

## PENGARUH PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

### THE INFLUENCE OF CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING PROGRAMS ON STUDENT LEARNING INTERESTS

Tio Ari Laksono<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Indonesia

\*E-mail: dilandalarva3@gmail.com

(Diterima: 05-01-2021; Ditelaah: 19-01-2021; Disetujui: 20-02-2021)

**Abstrak:** Tujuan penulisan ini, membahas pengaruh nilai karakter yang telah diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga dapat mempengaruhi minat belajar. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif jenis korelasi. Sumber data yang digali adalah siswa. Kuesioner sebagai metode pengumpulan data, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang populasi dan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4, X MIPA 5, dan X MIPA 6. Adapun dalam mengambil sampel peneliti menggunakan pedoman dengan rumus solvin sehingga ditemukan dari jumlah populasi 95 siswa menjadi 49 peserta didik. Dari ketiga kelas yang telah dipilih peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Nilai p value/signifikansi t untuk minat belajar siswa adalah 0,016 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan program penguatan pendidikan karakter terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri Campurdarat Tulungagung.

**Kata kunci:** Program Penguatan Pendidikan Karakter, Minat Belajar, Pendidikan Karakter

**Abstract:** The purpose of this paper is to discuss the influence of character values that have been implemented in teaching-learning activities, school culture, and extracurricular activities. Students are expected to be able to independently increase their knowledge, study, and internalize character values so that they can influence their interest in learning. The research approach used a quantitative type of correlation. The source of the data extracted was students. The questionnaire was used as a data collection method, while the documentation method was used to collect data about the population and samples. The population in this study were students of class X MIPA 4, X MIPA 5, and X MIPA 6. In taking the sample, the researcher used a guideline with the solvin formula so that it was found that from the total population of 95 students to 49 students. From the three classes that have been selected, the researcher uses *a random sampling technique*. The p value / t significance for student interest in learning is 0.016 and this value is smaller than 0.05 ( $0.016 < 0.05$ ) indicating a positive and significant effect of character education strengthening programs on student interest in learning at SMA Negeri Campurdarat Tulungagung.

**Keywords:** Character Education Strengthening Program, Learning Interest, character education

## PENDAHULUAN

Pendidikan sampai saat ini masih dipertahankan sebagai media untuk membangun karakter dan kecerdasan Bangsa. Oleh karena itu pendidikan dari masa ke masa terus berkembang menyesuaikan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia, apabila kita perhatikan sebelum dikeluarkan kurikulum 2013 hanya mengacu pada ranah kognitif. Dimana pendidikan hanya mengutamakan intelektualitas tanpa menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, model pendidikan yang pernah di gunakan dahulu hanya menciptakan siswa yang pintar hafalan pelajaran tanpa memiliki kepekaan sosial. Pada kenyataannya kebutuhan di masyarakat lebih dominan pada aspek afektif dan psikomotirk meskipun aspek kognitif tetap menjadi acuan sebagai pertimbangan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosi dan spiritual merupakan aspek yang lebih berpengaruh pada rasa bahagia dan keberhasilan seseorang. Maka dari itu sekolah yang hanya mengedepankan aspek kognitif tidak akan pernah berhasil menciptakan generasi paripurna.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengimplementasikan kurikulum terbaru, kurikulum yang disahkan pada masa menteri M. Nuh yaitu kurikulum 2013 membrikan penawaran akan melahirkan putra-putri bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Maka demikian

diharapkan putraputri bangsa dapat berinovasi dengan produktif guna menciptakan dan memperbarui hal-hal baru untuk menyiapkan generasa masa depan yang sesuai dengan masanya (Mulyasa, 2013).

Melalui penerapan K13, program penguatan pendidikan karakter diharapkan bisa menjadi solusi untuk mengangkat *great* pendidikan nasional, menumbuhkan generasi anak bangsa yang mempunyai kompetensi dari sisi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, serta dapat bersaing di era yang akan datang.

Perbaikan karakter siswa di Tanah Air merupakan tindakan yang sangat mendesak. Banyak dari kalangan orang tua mengharapkan generasi yang akan datang harus mempunyai karakter atau akhlak yang baik. Pendidikan karakter dinilai sebagai solusi dari gagalnya pendidikan di indonesia. Pembelajaran dengan mengedepankan karakter dapat digunakan sebagai jalan pintas yang bersifat preventif untuk menanggulangi permasalahan karakter di Indonesia. Dengan adanya program PPK diharapkan bisa mengangkat *great* generasi milenial di berbagai sendi kehidupan Bangsa.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah bukan satu-satunya jalan untuk mempercepat perbaikan karakter Bangsa. Masih banyak materi-materi di luar karakter yang harus dikuasai siswa, maka dari itu

diperlukan pembiasaan di kehidupan sehari-hari bersama lingkungan keluarga dan sekitar seperti pembiasaan toleran terhadap perbedaan-perbedaan yang sifatnya keragaman budaya, cinta damai dengan tidak membuat kerusuhan antar teman, jujur dalam segala ucapan dan perbuatan, bertanggung jawab, dan masih banyak perilaku-perilaku karakter Bangsa Indonesia. Pembiasaan perilaku di tersebut tidak hanya memberikan pengertian kepada siswa tentang benar dan salah namun juga pada aspek keindahan baik dan buruk. Diharapkan perilaku karakter Bangsa ini dapat diterapkan di lingkungan keluarga sampai dengan masyarakat yang luas. Dengan pembiasaan yang akhirnya akan menjadi cerminan karakter bangsa indonesia, sekolah akan menjadi central pembiasaan karakter karena sekolah merupakan dimana generasi Bangsa khususnya anak-anak di bawah 18 tahun setiap hari berkumpul (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Melalui pembaharuan penerapan perilaku karakter Bangsa pada budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran serta ekstra kurikuler, diharapkan bisa meningkatkan kecerdasan emosional, dan melekat sebagai *akhlakul karimah* di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter harus diterapkan secara *istiqomah* supaya menjadi kebiasaan dan bekal setelah siswa lulus dari bangku pendidikan.

Keberhasilan pendidikan tidak melulu diakibatkan faktor guru, akan tetapi kembali lagi pada peserta didiknya. Perilaku siswa saat pembelajaran dapat dilihat apakah ada ketertarikan pada pembelajaran atau materi yang di sampaikan ataukah sebaliknya, siswa merasa tidak nyaman dan kurang berminat pada pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran biasanya disebut sebagai minat belajar.

Minat merupakan kondisi mental yang dapat memberikan respons terarah pada suatu keadaan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan. Maka dari itu minat bisa memberikan dorongan sikap kesiapan ketika ada stimulus yang diberikan oleh guru.

Minat Belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar pada siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Minat belajar merupakan faktor terbesar keberhasilan siswa. Hasil belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal jika diiringi dengan minat belajar. Semakin tepat stimulus yang diterima, maka semakin berhasil pula menerima dan memahami materi pelajaran sekolah. Minat belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa (Uno, 2008).

Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh Siti Devi Anggraeni pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya". Pada penelitian tersebut, peneliti lebih menekankan pada perolehan hasil belajar siswa sehingga peneliti melihat pengaruh program PPK dari sudut pandang nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bawasannya program PPK memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan prestasi dengan berbagai cara seperti dalam agenda literasi yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

Sedangkan pada penelitian yang akan dibahas, peneliti mencoba menggali data apakah program penguatan pendidikan karakter berperan penting untuk mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini berusaha menyajikan data yang berkaitan langsung dengan pengaruh program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. Peneliti juga berusaha mengumpulkan dan mendeskripsikan secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter terhadap minat belajar siswa.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif

ditinjau dari tingkat eksplanasinya. Pendekatan kuantitatif merupakan kumpulan data yang direalisasikan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif didasari filsafat positivisme, pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan dan menjadikan instrumen penelitian sebagai alat mengumpulkan data (Sugiyono, 2008). Ditinjau dari jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini penulis menggunakan pola penelitian korelasi sebab akibat. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X, sedangkan minat belajar sebagai (*dependent variable*) atau variabel Y.

Siswa kelas X MIPA 4,5,6 merupakan keseluruhan populasi, pengambil sampel peneliti menggunakan rumus solvin sehingga ditemukan dari jumlah populasi 95 siswa menjadi 49 siswa. Dari ketiga kelas yang telah dipilih peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu dengan memberikan kesempatan kepada seluruh individu untuk menjadi sampel.

Peneliti memilih kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Adapun jenis tolak ukur untuk menentukan dan menilai dengan menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mengukur persepsi, sikap,

dan pendapat siswa mengenai fenomena pendidikan yang telah ditetapkan peneliti dan dijadikan variabel penelitian. Skala ini mempunyai pernyataan yang meminta reaksi responden. Dalam instrumen angket peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu: “selalu atau sangat setuju”, “sering atau setuju”, “kadang-kadang atau tidak setuju”, dan “tidak-pernah atau sangat tidak setuju”.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yang pertama peneliti memaparkan data mengenai program PPK dan minat belajar, kemudian dilanjutkan tahap uji persyaratan analisis peneliti menguji validitas instrumen dengan uji validitas di aplikasi *SPSS 16*, dan terakhir tahap pengujian pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), peneliti menguji dengan menggunakan uji regresi sederhana guna mengetahui pengaruh program penguatan pendidikan karakter (X) terhadap minat belajar (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah pendidikan karakter akhir-akhir ini lebih mendapatkan perhatian oleh keseluruhan masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membiasakan siswa membuat keputusan secara bijaksana serta dapat mengimplementasikannya pada kehidupan bermasyarakat, sehingga perilaku tersebut bisa menjadi percontohan yang positif

kepada lingkungannya (Kesuma, 2011). Dengan demikian, karakter/akhlak merupakan pondasi dari semua perilaku seseorang, baik perilaku terpuji ataupun perilaku tercela. Orang yang mempunyai karakter merupakan orang yang unik dan memiliki ciri khas tertentu.

## Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pengukuran variabel bebas (X) program penguatan pendidikan karakter menggunakan instrumen angket yang berisi 25 pertanyaan, setiap item pertanyaan mempunyai 4 pilihan jawaban dengan rentang nilai 4-1 yaitu (Selalu, Sering, Jarang, Tidak pernah) untuk pernyataan positif dan rentang nilai 1-4 (Tidak pernah, Jarang, Sering, Selalu) untuk pernyataan negatif. Nilai harapan terendah 25 dan total nilai harapan tertinggi adalah 100. Hasil dari pengisian angket 49 siswa menunjukkan nilai pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Angket Program Penguatan Pendidikan Karakter

Statistic		
X_		
N_	Valid_	49
	Missing_	0
Mean_		78.5510
Std. Error of Mean_		1.41664
Median_		79.0000
Mode_		68.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation_		9.91645
Variance_		98.336
Skewness_		-0.530
Std. Error of Skewness_		0.340
Kurtosis		-0.436
Std. Error of Kurtosis_		0.668

Range_	40.00
Minimum_	54.00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui analisa deskriptif yang diperoleh menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the sosial Sciences*). Untuk variabel program penguatan pendidikan karakter (X) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 78, median 79, dan standar deviasi 9,91. Serta skor terendah pengisian angket untuk variabel ini adalah 54, tertinggi 94.

### Minat Belajar Siswa

Pengukuran variabel terikat (Y) minat belajar siswa menggunakan instrumen angket yang berisi 15 item-pertanyaan, setiap item pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban dengan rentang nilai 4-1 yaitu (Selalu, Sering, Jarang, Tidak pernah) untuk pernyataan positif dan rentang nilai 1-4 (Tidak pernah, Jarang, Sering, Selalu) untuk pernyataan negatif. Nilai harapan terendah 15 dan total nilai harapan-tertinggi adalah 60. Hasil dari pengisian angket 49 siswa menunjukkan nilai pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Angket Minat Belajar Siswa

Statistic		
X_		
N_	Valid_	49
	Missing_	0
Mean_		48.1224
Std. Error of Mean_		1.01671
Median_		48.0000
Mode_		47.00
Std. Deviation_		7.11698
Variance_		50.651

Maximum_	94.00
Sum_	3849.00
Skewness_	-0.449
Std. Error of Skewness_	0.340
Kurtosis	-0.597
Std. Error of Kurtosis_	0.668
Range_	27.00
Minimum_	33.00
Maximum_	60.00
Sum_	2358.00

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan analisa deskriptif yang peroleh dari perhitungan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the sosial Sciences*). Untuk variabel minat belajar (Y) diketahui mean yaitu 48, median 48, dan standar deviasi 7,11 serta skor terendah pengisian angket untuk variabel ini adalah 33, tertinggi 60.

Uji validitas instrumen program penguatan pendidikan karakter (PPK) dan minat belajar siswa berupa angket dengan jumlah 40 item pertanyaan yang bagikan kepada 49 siswa. Pengujian validitas guna menentukan adakah item soal yang tidak valid menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the sosial Sciences*). Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Validitas Instrumen PPK

No. Butir	Nilai Validasi	R tabel (N:49), taraf signifikansi 5% (0,281)
1	0,506	✓
2	0,763	✓
3	0,312	✓
4	0,622	✓
5	0,443	✓
6	0,384	✓
7	0,509	✓
8	0,480	✓
9	0,488	✓

10	0,356	✓
11	0,620	✓
12	0,460	✓
13	0,343	✓
14	0,464	✓
15	0,668	✓
16	0,363	✓
17	0,317	✓
18	0,539	✓
19	0,568	✓
20	0,707	✓
21	0,562	✓
22	0,446	✓
23	0,422	✓
24	0,429	✓
25	0,540	✓

Tabel 4 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

No. Butir	Nilai Validasi	R tabel (N:49), taraf signifikansi 5% (0,281)
1.	0,731	✓
2.	0,310	✓
3.	0,327	✓
4.	0,776	✓
5.	0,411	✓
6.	0,406	✓
7.	0,543	✓
8.	0,350	✓
9.	0,300	✓
10.	0,717	✓
11.	0,464	✓
12.	0,725	✓
13.	0,637	✓
14.	0,852	✓
15.	0,610	✓

### Uji Pengaruh Program PPK terhadap Minat Belajar

Untuk menguji pengaruh antara variabel X dan variabel Y peneliti menggunakan-rumus regresi-sederhana. Analisis regresi sederhana merupakan pengujian linier antara-satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

Tabel 5 Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.342 <sup>a</sup>	0.117	0.098	6.75927

a. Predictors: (Constant), PPK

Hasil pengujian korelasi pada Tabel 5 dapat diperoleh nilai R square/nilai koefisien determinasi sebesar 11,7% sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel independen X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 11,7% terhadap variabel dependen Y.

Kesimpulan dari Tabel 5 bahwa nilai R yang merupakan simbol dari koefisien nilai korelasinya mendapatkan 0,342. Dari hasil 0,342 dapat diartikan bahwa hubungan antara dua variabel berada dalam kategori rendah (Tabel 6), sebagai acuan interpretasi korelasi antar variabel (Sugiyono, 2008).

Tabel 6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Interpretasi
0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
020-0,39	Korelasi rendah
0,40-2,599	Korelasi sedang
0,60-0,799	Korelasi kuat
0,80-1,000	Korelasi sangat kuat

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	28.856	7.788		3.705	.001
PPK	.245	.098	.342	2.493	.016

a. Dependent Variable: MINAT

Tabel 7 dapat diketahui bahwa pengujian pengaruh program PPK terhadap minat belajar diterima dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai-hitung 2,493 sementara

untuk  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh-nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,677.

*Output* dari hasil uji regresi sederhana diketahui bahwa pengujian pengaruh program PPK terhadap minat belajar diterima. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara hasil  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Dari tabel *coefficient* Tabel 7 diperoleh nilai hitung 2,493, sementara untuk  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,677.

Perbandingan keduanya menghasilkan perhitungan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,493 > 1,677$ ). Nilai signifikansi-t untuk variabel program penguatan pendidikan karakter terhadap minat belajar siswa adalah 0,016 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara program penguatan pendidikan karakter terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. Sedangkan data hasil kontribusi/sumbangan program penguatan pendidikan karakter terhadap minat belajar siswa ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi. Setelah dianalisis diketahui variabel program penguatan pendidikan karakter terhadap minat belajar siswa sebesar 11,7% sedangkan 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat digambarkan bagaimana peran program PPK mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan PPK dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Membangun dan membekali Siswa sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Siswa dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan ke-beragaman budaya Indonesia; (3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Pembentukan karakter anak Bangsa dilakukan dengan terstruktur dan berkelanjutan. Aktualisasi PPK yang terlaksana sejalan dengan proses pembelajaran, hingga membudaya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Terlaksananya program PPK sangat dinanti-nantikan bisa menumbuh dan mengembangkan motivasi belajar, dan

diharapkan dapat menjadikan siswa gembira bahwa sekolah bukan lagi menjadi tempat yang menakutkan melainkan menjadi rumah yang budayanya ramah sehingga siswa dengan cepat dapat menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan kreativitas (Tim PPK Kemendikbud, 2017).

Minat merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa sehingga sangat berpengaruh besar dalam menentukan hasil belajar. Minat dapat juga ditafsirkan sebagai rasa ketertarikan yang timbul dari dalam diri sendiri dan tanpa adanya stimulus dari faktor eksternal (Syah, 1995). Siswa akan lebih cepat dan agresif dalam pembelajaran maupun pengerjaan tugas tatkala dalam dirinya sudah terdapat minat belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika siswa tidak mempunyai keinginan dalam belajar prestasi yang didapatkan akan bergantung sejauh mana minat yang dimiliki siswa, dan akan lebih baik prestasi siswa apabila mempunyai minat belajar tinggi (Rusmiati, 2017).

Terdapat dua faktor yang biasa mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, seperti faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan), faktor jasmani

(kesehatan dan cacat tubuh), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang hadir dari stimulus dari luar individu, seperti faktor sekolah, faktor masyarakat, dan faktor lingkungan keluarga.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa program PPK (X) berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Y), dengan demikian bahwa semakin giat penyelenggaraan program PPK maka akan semakin meningkat minat belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Keberhasilan pendidikan tidak melulu diakibatkan faktor guru, akan tetapi kembali lagi pada peserta didiknya. Perilaku siswa saat pembelajaran dapat dilihat apakah ada ketertarikan pada pembelajaran atau materi yang disampaikan, ataukah sebaliknya siswa merasa tidak nyaman dan kurang berminat pada pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang biasanya disebut sebagai minat belajar. Dengan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter ini diharapkan siswa lebih bisa meningkatkan minat belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan maka kesimpulannya adanya pengaruh positif dan signifikan antara program PPK terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1

Campurdarat Tulungagung. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai  $p$  value/signifikansi  $t$  untuk-minat belajar siswa adalah 0,016 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ), dengan kontribusi atau sumbangan program penguatan pendidikan karakter terhadap minat belajar siswa sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% mendapat pengaruh dari faktor lain diluar-penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan Nasional. (2011).

*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.*

Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah.* Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan*

*Implementasi Kurikulum 2013.* PT Remaja Rosdakarya.

Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa ma al fattah sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi, 1*(1).

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Alfabeta.

Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Remaja Rosdakarya.

Tim PPK Kemendikbud. (2017). *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru.* Kemendikbud.

Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan.* Bumi Aksara.